

## Research Article

**The Effectiveness of Musyarakah Contracts for Bank Syariah Indonesia Customers in Sharia-Based UMKM Financing****Ranisa Tabar**STAI Kharisma Cicurug Sukabumi  
E-mail: [ranisatabar@gmail.com](mailto:ranisatabar@gmail.com)**Hikmatul Mufarrohah**STAI Kharisma Cicurug Sukabumi  
E-mail: [hikmatulmufarrohah3@gmail.com](mailto:hikmatulmufarrohah3@gmail.com)**Ridwan Hasanudin**STAI Kharisma Cicurug Sukabumi  
E-mail: [hasanudinridwan32@gmail.com](mailto:hasanudinridwan32@gmail.com)**Muhamad Ibnu Malik**STAI Kharisma Cicurug Sukabumi  
E-mail: [muhammadibnu248@gmail.com](mailto:muhammadibnu248@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research.

Received : August 21, 2025

Revised : September 18, 2025

Accepted : October 7, 2025

Available online : October 26, 2025

**How to Cite:** Ranisa Tabar, Hikmatul Mufarrohah, Ridwan Hasanudin, & Muhamad Ibnu Malik. (2025). The Effectiveness of Musyarakah Contracts for Bank Syariah Indonesia Customers in Sharia-Based UMKM Financing. *Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.63738/kawakib.v2i1.29>**Abstract**

Micro, Small, and Medium Enterprises play a vital role in Indonesia's economy but often face challenges in accessing financing. This study aims to examine the effectiveness of the Musyarakah contract in financing UMKM at Bank Syariah Indonesia (BSI) and to identify the factors influencing its success. A qualitative approach with a descriptive-analytical method was employed, using interviews, observations, and document analysis for data collection. Primary data were collected from BSI UMKM customers, while secondary data were obtained from relevant literature. Data analysis included data reduction, systematic presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Musyarakah contract enhances UMKM performance and sustainability by promoting collaboration, profit-sharing, and fairness. Its effectiveness is influenced by managerial capacity, customer understanding of profit-sharing mechanisms, Islamic banking regulations, and

## **The Effectiveness of Musyarakah Contracts for Bank Syariah Indonesia Customers in Sharia-Based UMKM Financing**

Ranisa Tabar, Hikmatul Mufarrohah, Ridwan Hasanudin, Muhamad Ibnu Malik

market conditions. Key challenges, such as high business risks and limited customer knowledge, can be addressed through Sharia-based financial education and intensive mentoring. This study confirms that Musyarakah-based financing has strategic potential to strengthen UMKM development and support the growth of Indonesia's Islamic economy.

**Keywords:** UMKM, Sharia Financing, Musyarakah Contract, Effectiveness, Bank Syariah Indonesia.

### **Efektivitas Akad Musyarakah Nasabah Bank Syariah Indonesia dalam Pembiayaan UMKM Berbasis Syariah**

#### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi kendala dalam memperoleh akses pembiayaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan akad Musyarakah dalam pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data primer diperoleh dari nasabah UMKM BSI, sedangkan data sekunder berasal dari literatur terkait. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian secara sistematis, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akad Musyarakah mampu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM melalui prinsip kerja sama, bagi hasil, dan keadilan. Efektivitas akad dipengaruhi oleh kapasitas manajerial UMKM, pemahaman nasabah terhadap mekanisme bagi hasil, regulasi perbankan syariah, dan kondisi pasar. Kendala utama mencakup risiko usaha yang tinggi dan keterbatasan pemahaman nasabah, yang dapat diminimalkan melalui edukasi keuangan berbasis syariah dan pendampingan intensif. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiayaan berbasis Musyarakah memiliki potensi strategis untuk memperkuat pengembangan UMKM sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** UMKM, Pembiayaan Syariah, Akad Musyarakah, Efektivitas, Bank Syariah Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Mereka tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong distribusi pendapatan yang lebih adil. UMKM telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, namun mereka masih menghadapi kendala besar dalam mendapatkan akses terhadap pendanaan yang cukup. Tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM antara lain kurangnya agunan, kesulitan memperoleh kredit, dan risiko bisnis yang signifikan (Kurniawan & Ichsan, 2023).

Pertumbuhan pesat industri perbankan syariah di Indonesia telah menciptakan transformasi yang signifikan dalam lanskap keuangan negara ini. Hal ini tidak hanya tercermin dari angka pertumbuhan yang impresif, tetapi juga dari dampaknya yang luas terhadap masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Sebagai bagian dari evolusi ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa industri perbankan syariah tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendorong pemahaman dan penerapan nilai-nilai etis dalam aktivitas ekonomi (Fitriani & Nisa, 2024).

Pembiayaan syariah, khususnya melalui Akad Musyarakah, telah menjadi alternatif yang diinginkan dalam upaya mengatasi masalah ini. Sejalan dengan perjanjian awal, semua pihak dalam suatu bisnis berbagi tanggung jawab, keuntungan, dan kerugian dalam pendekatan bisnis berbasis koperasi dan kemitraan. Hal ini tercermin dalam akad Musyarakah. Prinsip dasar kesetaraan dan keterlibatan aktif dalam Perjanjian Musyarakah sejalan dengan ciri-ciri usaha UMKM yang seringkali menunjukkan sifat kolaboratif (Kurniawan & Ichsan, 2023).

Implementasi akad musyarakah dalam pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia menekankan prinsip kerja sama, bagi hasil, dan keadilan, di mana setiap pihak memiliki peran aktif dalam pengelolaan usaha. Efektivitas akad ini dapat diukur dari kemampuan UMKM dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usahanya, serta dari manfaat yang dirasakan nasabah, seperti kemudahan akses pendanaan tanpa jaminan yang memberatkan dan pembagian keuntungan yang transparan sesuai kontribusi modal. Selain itu, efektivitas akad musyarakah dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kapasitas manajerial UMKM, serta faktor eksternal, termasuk regulasi perbankan syariah dan kondisi pasar. Kendala yang muncul, antara lain kurangnya pemahaman nasabah terhadap mekanisme bagi hasil dan tingginya risiko usaha, menjadi tantangan yang harus diatasi melalui pendampingan serta edukasi keuangan berbasis syariah. Oleh karena itu, penerapan akad musyarakah berpotensi berfungsi secara efektif sebagai sarana pembiayaan yang memperkuat pengembangan dan kesinambungan usaha UMKM di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Metode penelitian deskriptif analisis yaitu suatu statistik yang diaplikasikan guna mengkaji data melalui cara menggambarkan atau menggambarkan data-data terkumpul secara orisinil dengan tidak menciptakan kesimpulan yang berlaku umum. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi serta observasi dengan sumber data primer dan sekunder (Fadlillah & Khotijah, 2021).

Data primer penelitian ini diperoleh secara langsung melalui hasil studi lapangan dengan wawancara terhadap pihak yang terkait seperti Nasabah Bank BSI pelaku UMKM yaitu Silvi, Nadia dan Heni. Selain itu, peneliti melakukan observasi lapangan dan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi menelusuri manuskrip yang bertautan dengan problematika penelitian dari berbagai sumber berupa buku, arsip, majalah, artikel dan media internet. Berdasar pada data yang sudah ditemukan kemudian data ditafsirkan pada bentuk pemaparan dan analisa sehingga penulis bisa menarik kesimpulan pada penelitian ini.

Masalah penting yang biasanya ditemui oleh peneliti dalam pengamatan adalah peneliti tidak hanya sekedar sebagai pengamat, tetapi juga sekaligus berpartisipasi atau melibatkan diri di dalamnya. Fokus pengamatan diarahkan

pada mekanisme pelaksanaan akad, bentuk kerja sama antara bank dan nasabah, serta kesesuaian praktik pembiayaan dengan prinsip-prinsip syariah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman nasabah UMKM secara menyeluruh, khususnya terkait manfaat akad musyarakah, sistem bagi hasil, dan nilai keadilan yang diterapkan dalam pembiayaan.

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif analitis dan berlangsung secara berkesinambungan sejak data dikumpulkan hingga diperoleh kesimpulan penelitian. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi sistematis, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan lapangan. Melalui tahapan ini, penelitian menganalisis tingkat efektivitas akad musyarakah dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam penerapannya.

Dalam rangka memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik melalui triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa nasabah UMKM Bank Syariah Indonesia, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat terkait kendala penerapan akad musyarakah serta merumuskan solusi guna meningkatkan efektivitas pembiayaan UMKM berbasis syariah di Bank Syariah Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Produk pembiayaan yang tersedia pada Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk UMKM dirancang khusus guna memenuhi kebutuhan permodalan kerja, pembiayaan investasi, hingga keperluan konsumtif para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan tetap berlandaskan prinsip syariah sesuai ketentuan Islam. Melalui akad syariah seperti murabahah maupun mudharabah, BSI bukan hanya menyalurkan dana, tetapi juga berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung perkembangan usaha UMKM (Yohana, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan para pemuka agama, perbankan syariah dipandang sebagai solusi ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam Al-Qur'an, prinsip keadilan, transparansi, dan saling menguntungkan sangat ditekankan, terutama dalam aktivitas muamalah, termasuk perbankan syariah (Habibah Awal, 2025). BSI hanya akan mengulurkan bantuan kepada nasabah yang sudah melakukan pengajuan pembiayaan ini berupa menyediakan dana yang diperlukan nasabah tersebut. Sebagai bagian dari pembiayaan ini, kedua belah pihak akan membahas kontrak mana yang akan dinegosiasikan. Terdapat 2 produk BSI untuk UMKM yaitu BSI KUR Mikro dan BSI KUR Super Mikro.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa akad musyarakah memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam mendukung pembiayaan sektor produktif seperti UMKM dan properti, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja (Tampubolon & Sudiarti, 2025).

Proses pembiayaan meliputi pengajuan proposal, penilaian kelayakan usaha, dan penyusunan perjanjian musyarakah yang mengatur hak, kewajiban, dan pembagian keuntungan. Penerapan akad ini mendorong keterlibatan aktif nasabah dalam pengelolaan usaha, sehingga pembiayaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber modal, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab manajerial serta literasi keuangan berbasis syariah.

Pakar ekonomi syariah, seperti Prof. Dr. M. Syafii Antonio, menekankan pentingnya inovasi dalam produk pembiayaan syariah untuk memenuhi berbagai kebutuhan sektor UMKM. Beliau menyatakan bahwa model pembiayaan syariah harus adaptif dan mampu menjawab kebutuhan spesifik dari setiap sektor usaha. Fleksibilitas dan pemahaman mendalam tentang karakteristik tiap sektor sangat diperlukan untuk mengembangkan produk yang tepat (Akbar Firman Muhammad Abdurrohman, 2024).

Faktor internal seperti kapasitas manajerial dan pemahaman nasabah terhadap prinsip bagi hasil, serta faktor eksternal seperti regulasi perbankan syariah dan kondisi pasar, memengaruhi keberhasilan akad ini. Kendala yang sering ditemui, seperti minimnya edukasi nasabah mengenai mekanisme musyarakah dan tingginya risiko usaha, dapat diatasi melalui pendampingan serta edukasi keuangan berbasis syariah, sehingga akad musyarakah dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen pembiayaan UMKM.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan pelaku UMKM yang menjadi nasabah utama pembiayaan syariah memiliki pengalaman yang kompleks dan bermakna, yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual secara sekaligus. Pembiayaan syariah tidak hanya berperan sebagai sumber modal usaha, tetapi juga menjadi sarana penguatan identitas religius dan etika usaha yang menekankan keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab moral (Saputra et al., 2025).

Efektivitas Akad Musyarakah dalam Kinerja dan Keberlanjutan UMKM Akad musyarakah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Pembiayaan ini memberikan modal kerja yang dibutuhkan tanpa beban bunga tetap, mengendalikan risiko finansial, dan mendorong motivasi serta akuntabilitas nasabah. Melalui pembagian keuntungan yang transparan, usaha UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan, dengan peningkatan kapasitas produksi, pertumbuhan omzet, dan pemeliharaan stabilitas keuangan (Pirdos, 2024).

Peran perbankan syariah terhadap UMKM dapat ditunjukkan melalui seberapa besar dana yang dialokasikan untuk pembiayaan UMKM. Pembiayaan bank syariah saat ini memang fokus pada sektor produktif, terutama UMKM dan sektor konsumtif (Iqbal, n.d.) Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak

terkecuali dengan bank syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

UMKM sebagai sektor yang strategis dengan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional memiliki potensi besar sebagai nasabah pembiayaan musyarakah. Namun, akses mereka masih terbatas akibat kendala dokumentasi, risiko usaha, dan kurangnya literasi keuangan syariah (Djayusman & Azizah, 2025). Secara keseluruhan, meskipun akad musyarakah memerlukan perhatian lebih dalam manajemen resiko dan pengawasan, penerapannya dalam pembiayaan usaha di bank syariah memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian dengan mendorong pertumbuhan usaha yang berbasis pada prinsip keadilan dan kemitraan (Ammaliah, 2025).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar Firman Muhammad Abdurrohman. (2024). Pengembangan model pembiayaan syariah untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Of Islamic Studies*, 2(1), 29–38.
- Ammaliah, R. R. (2025). Efektivitas Produk Pembiayaan Syariah BSI (Bank Syariah Indonesia) Terhadap Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Sahmiyya*, 4(2), 506–513.
- Djayusman, R. R., & Azizah, R. N. (2025). Analisis Peluang dan Potensi Akad Musyarakah dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan UMKM pada BTN Syariah. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 4(2), 286–295. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i2.5247>
- Fadlillah, M. N., & Khotijah, S. A. (2021). Efektivitas Penerapan Pembiayaan Musyarakah Pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) BIMA Kota Magelang. *AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 227–240. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.11951>
- Fitriani, D., & Nisa, F. L. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI AKAD MUSYARAKAH DALAM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (LKS) DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH). *HARE: Sharia Economic Review*, 1(1), 1–11.
- Habibah Awal. (2025). PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI USAHA MIKRO DI MUARO BUNGO (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Muaro Bungo). *Of Islamic Banking*, 5(1), 140–159.
- Iqbal, F. (n.d.). *Penerapan akad musyarakah dalam pembiayaan usaha di bank syariah*. 1–10.
- Kurniawan, P. jerry, & Ichsan, gaffar muhammad. (2023). Analisis Potensi Pembiayaan Akad Musyarakah Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 381–388.
- Pirdos, N. H. (2024). *Analisis Pengaruh Akad Musyarakah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Hukum Islam*. 10(1), 314–325.
- Saputra, E., Suwarsono, R., & Munip, A. (2025). Pengalaman Perempuan sebagai Nasabah Utama dalam Produk Pembiayaan Syariah: Studi Kualitatif di Sektor UMKM. *Jurnal Al-Mujaddid*, 11(1), 56–64.
- Tampubolon, A., & Sudiarti, S. (2025). *Penerapan Akad Musyarakah Pada Perbankan*

**The Effectiveness of Musyarakah Contracts for Bank Syariah Indonesia Customers in Sharia-Based UMKM Financing**

Ranisa Tabar, Hikmatul Mufarrohah, Ridwan Hasanudin, Muhamad Ibnu Malik

*Syariah Di Indonesia. 02(02), 1–8.*

Yohana, A. P. (2024). *Analisis faktor-faktor pendorong perkembangan minat masyarakat dalam menggunakan pembiayaan musyarakah di bsi cabang curup.*